

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat penting bagi perekonomian, terutama dalam hal meningkatkan lapangan kerja, memastikan distribusi pendapatan dan dukungan untuk ekspansi ekonomi. UMKM adalah jenis perusahaan yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok dengan sumber daya yang memadai dan status yang mapan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Perekonomian rakyat pada umumnya menjadi tumpuan pembangunan ekonomi di Indonesia. Perusahaan dengan jumlah modal tertentu disebut juga dengan UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dijalankan oleh orang-orang dan badan usaha yang berdagang dengan berbagai karakteristik dan berusaha menghasilkan uang dengan menciptakan proses bisnis.

UMKM sangat penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia serta upayanya untuk memerangi pengangguran. merupakan potensi lapangan kerja dan pendapatan. Bukti bahwa UMKM juga berperan strategis dalam upaya pemerintah memerangi pengangguran dan kemiskinan terlihat dari kenyataan bahwa mereka menyerap banyak orang sebagai hasil dari tumbuhnya usaha mikro. UMKM sangat penting untuk perluasan kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan PDB. UMKM juga memiliki dampak yang

signifikan terhadap perekonomian karena meningkatkan nilai investasi dan ekspor serta lapangan kerja dan PDB.

Mayoritas kegiatan ekonomi dilakukan oleh para pelaku UMKM yang meliputi petani, nelayan, peternak, penambang, pengrajin, pedagang, dan penyedia jasa. Kontribusi UMKM tahun 2022 tercatat mencapai kisaran 61% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% dari total tenaga kerja. Di setiap periode krisis, UMKM bahkan menjadi buffer, bersifat resilien, dan bisa pulih dengan baik (Limenseto. H, 2022).

Menurut Indonesia, ekonomi akan tumbuh pada tahun 2021 meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung. UMKM sering dianggap sebagai perusahaan yang berjuang untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. UMKM dapat terus beroperasi dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil karena berbagai alasan, tidak terkecuali barang dan jasa yang dihasilkannya diminati oleh masyarakat setempat. Sebagaimana fakta bahwa UMKM adalah sumber bantuan utama Indonesia selama krisis ekonomi negara baru-baru ini (Limenseto. H, 2022). UMKM sangat penting untuk mengatasi pengangguran dan memajukan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Ada bukti kuat bahwa perluasan usaha mikro menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan. Usaha kecil dan menengah sangat penting bagi upaya pemerintah untuk memerangi pengangguran karena mereka mempekerjakan banyak orang. Selain itu, mempermudah pengembangan dan perluasan usaha UMKM.

Menurut data Badan Pusat Statistik, UMKM terus berkembang pasca krisis ekonomi 1997–1998 bahkan mampu menyerap tenaga kerja 85 juta hingga 107 juta orang hingga tahun 2012. Jumlah usaha di Indonesia saat itu mencapai 56.539.560 unit. Sisanya sebanyak 4.968 unit atau sekitar 0,01 persen dari total

56.534.592 UMKM ini merupakan usaha besar. Menurut data, UMKM secara signifikan meningkatkan perekonomian negara. Namun, karena belum terdaftar di Dinas Koperasi, 60 hingga 70 persen UMKM masih kekurangan akses pembiayaan perbankan (Wijaya 2018:1)

Untuk mengevaluasi pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kinerja UMKM, Pusat Kajian Ekonomi LIPI melakukan survei. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pemulihan UMKM dan menganalisis bagaimana pandemi memengaruhi kemampuan UMKM untuk bertahan hidup. Menurut hasil survei, 94,6% bisnis mengalami penurunan pendapatan selama pandemi. Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi UMKM. Pandemi Covid-19 yang melanda hampir semua sektor berdampak signifikan terhadap penawaran dan permintaan produk UMKM. Beragamnya dampak Covid-19 terhadap UMKM memunculkan permasalahan di setiap bidang usaha. Misalnya, di bidang pemasaran, terjadi penurunan permintaan pelanggan akibat tantangan penjualan online; di area produksi terjadi kenaikan biaya dan kesulitan mendapatkan bahan penjualan. Covid 19 yang terjadi di tahun 2020 telah menghambat pertumbuhan penjualan. Pelaku usaha yang mengalami krisis akibat turunnya penjualan dan keuntungan akibat pandemi. Pelaku UMKM harus jeli mengenali peluang yang ada dan menangkapnya dengan cepat dengan memodifikasi dan menyesuaikan produk yang akan dijual.

Karena kurangnya informasi internal dan eksternal, usaha kecil akan mengalami masalah selama tahap pertumbuhan yang sama. Diantaranya adalah sistem informasi, khususnya sistem informasi akuntansi, yang menawarkan data

informasi yang dibutuhkan. Selain membantu dalam pengambilan keputusan, data akuntansi yang berasal dari laporan keuangan berguna dalam menilai kinerja bisnis. Penyajian evaluasi kinerja pembangunan sangat diuntungkan dari data akuntansi keuangan bisnis dan untuk memahami struktur modal dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.

Masalah utama dan penyebab kegagalan pertumbuhan bisnis UMKM adalah keterbatasan akuntansi. Ini menyiratkan bahwa bisnis hanya memberikan laporan status keuangan sebagai tanggapan atas permintaan dan tidak melakukannya secara teratur. UMKM masih sering bergumul dengan masalah pengorganisasian dan penggunaan data akuntansi untuk pengelolaan usahanya. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor, termasuk persepsi pemilik tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha, yang menghalangi UKM untuk memanfaatkan informasi akuntansi.

Seorang pengusaha harus berpikir atau percaya bahwa akuntansi memiliki banyak keuntungan dalam dunia bisnis, termasuk memberikan rincian penting tentang perusahaan untuk menggambarkan keadaannya dari satu periode ke periode berikutnya. Menurut penelitian Astiani tentang UMKM Yogyakarta, masih banyak pelaku UMKM yang menganggap perusahaannya terlalu kecil dan sulit untuk belajar akuntansi. Selain itu, mereka percaya bahwa menggunakan sistem akuntansi akan menghabiskan banyak uang dan mereka tidak memiliki cukup uang untuk membeli perangkat lunak akuntansi agar sistem lebih mudah digunakan. Masalah ini muncul karena pemilik bisnis memiliki pemahaman yang buruk tentang akuntansi.

Pelaku UMKM akan lebih mudah untuk melacak semua aktivitas bisnis yang berlangsung dan membuat laporan keuangan sebagai hasil dari penerapan akuntansi dalam bisnis yang dikelola, yang akan memungkinkan pengumpulan banyak informasi dari laporan keuangan yang disusun secara sistematis. Pengguna informasi akuntansi dapat mengambil keputusan bisnis menggunakan informasi akuntansi dengan sangat efektif (Holmes, 2018). Data akuntansi dapat digunakan untuk menghitung dan mengomunikasikan informasi keuangan tentang organisasi yang dibutuhkan manajemen untuk membuat keputusan tentang cara mengatasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi perusahaan.

Data tentang kebutuhan kas masa depan, misalnya, dapat dikumpulkan dengan menggunakan informasi akuntansi dari laporan keuangan. Dengan memanfaatkan ini, ketidakpastian juga akan berkurang di bidang lain, seperti kebutuhan uang tunai. Informasi akuntansi disusun dalam format yang mengikuti Standar Akuntansi Keuangan sehingga manajer atau pemilik bisnis dapat menggunakannya. Persepsi pelaku UMKM terhadap bagaimana informasi akuntansi digunakan oleh pelaku usaha menjadi menarik untuk dicermati mengingat pentingnya hal tersebut. Pelaku UMKM yang menganggap penting informasi akuntansi akan mendorong pelaku UMKM lainnya untuk menggunakan informasi akuntansi dalam usaha komersialnya. Perlu adanya pendidikan akuntansi yang mengedepankan penggunaan data akuntansi oleh pelaku UMKM karena memiliki persepsi positif terhadap nilai informasi akuntansi saja tidak cukup. Perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Menurut definisinya, pengetahuan adalah pengalaman dan pemahaman tentang sesuatu yang dapat

diperhitungkan saat menganalisis data baru atau menentukan keadaan terkait. (Risa, dkk, 2021).

Laporan keuangan dapat dihasilkan oleh akuntansi, dan laporan ini kemudian dapat digunakan untuk membuat keputusan. Ukuran bisnis juga dapat berdampak pada bagaimana data akuntansi digunakan. Informasi akuntansi dapat digunakan lebih efektif dalam pengambilan keputusan bisnis ketika dihasilkan oleh catatan akuntansi dan diterapkan berdasarkan skala bisnis.

Skala bisnis mengacu pada kapasitas perusahaan untuk mengelola operasinya sehubungan dengan ukuran tenaga kerjanya dan jumlah pendapatan yang dihasilkannya selama periode waktu tertentu. Akuntansi diperlukan untuk kelangsungan bisnis sehingga informasi akuntansi dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan manajerial, yang semakin diperlukan oleh ukuran dan kompleksitas bisnis dan prosesnya. Karena keuangan perusahaan masih tercampur dengan keuangan pribadi, maka masih banyak usaha skala besar yang belum mengadopsi penggunaan informasi akuntansi, seperti terlihat dari pengelolaan keuangan perusahaan yang kurang tepat.

Di Kota Batam khususnya di kecamatan Sekupang yang mayoritas usaha kecil menengahnya adalah usaha makanan, minuman, dan kerajinan maka penelitian ini akan dilakukan pada pelaku UMKM yang didukung oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Berdasarkan permasalahan dan kekurangan yang dihadapi pemilik UMKM seperti di bidang pemasaran, sumber daya manusia operasional, dan akses permodalan, penulis melakukan penelitian di Kota Batam. Peneliti mengangkat judul tersebut berdasarkan uraian diatas dengan judul

“Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pokok permasalahan dapat ditentukan berdasarkan latar belakang tersebut di atas sebagai berikut:

1. Pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya
2. Dikarenakan masih terintegrasinya keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan keuangan perusahaan belum tertata dengan baik.
3. Kurangnya persepsi pemilik usaha tentang akuntansi

1.3 Batasan Masalah

Penelitian akan lebih terarah dan pembahasan akan dipermudah jika masalah dibatasi agar tidak melenceng atau memperluas pokok bahasan. Ini adalah masalah dengan keterbatasan penelitian:

1. Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di kota Batam khususnya pada kecamatan sekupang
2. Penulis membatasi variabel yang diteliti yaitu Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini didasarkan pada uraian yang telah diuraikan pada latar belakang.

1. Apakah persepsi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?

2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?
3. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?
4. Apakah persepsi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini ditentukan oleh bagaimana masalah tersebut dirumuskan di atas.:

1. Untuk mengetahui persepsi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
4. Untuk mengetahui persepsi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Pengetahuan penulis tentang data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini semakin diperluas dengan kemampuan penerapan ilmu ekonomi yang dipelajari dalam perkuliahan, khususnya di bidang akuntansi manajemen..

1.6.2 Manfaat Praktis

Berikut ini adalah manfaat dari penelitian:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, sebagai salah satu cara untuk mendayagunakan ilmu akademik dan untuk lebih mengenal tumbuh kembang UMKM di Kota Batam.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya untuk memperkuat keterbatasannya mengenai penggunaan data akuntansi.

3. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku diantisipasi untuk mempertimbangkan temuan studi karena mereka meningkatkan penggunaan data akuntansi yang lebih akurat saat ini dan di masa mendatang.